

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Kementrian Kesehatan yang dimaksud dengan Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks dan merupakan kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Kanker serviks adalah kanker ke-4 pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita di dunia. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan.

Hasil laporan data *Global Burden Cancer* (Globocan) menyebutkan di tahun 2018, jumlah kasus baru kanker di Indonesia mencapai 348.809 kasus dan jumlah kasus kematian akibat kanker mencapai 207.210. dengan ini indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia pada urutan ke 23 pengidap kanker terbanyak. Dari total insiden kasus kanker yang ada di Indonesia, kanker serviks berada di urutan nomor dua setelah kanker payudara dengan jumlah kasus 9,3% atau sejumlah 32.469 kasus dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2018 dari hasil data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Provinsi Yogyakarta total pemeriksaan sampai dengan tahun 2018 berjumlah 41.006 dengan cakupan pemeriksaan hanya 7,60% dan dari hasil pemeriksaan tersebut terdapat wanita dengan IVA positif berjumlah 771 dengan 39 wanita dicurigai mengalami Ca serviks.

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal.

WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun)

test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (WHO, 2018).

Menurut Profil kesehatan DIY tahun 2017 kanker serviks merupakan kasus tertinggi ke dua dengan pasien rawat jalan berjumlah 486 kasus dan untuk rawat inap terdapat 194 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 angka kejadian kanker serviks pada kabupaten kota sebanyak 340 kasus, Kabupaten Sleman 262 kasus, Kabupaten Kulon Progo 300 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 259 kasus, Kabupaten Bantul 341 kasus. Menurut data tersebut dapat dilihat Kabupaten Bantul memiliki kasus terbanyak dari kabupaten yang ada di DI Yogyakarta.

Data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) menurut laporan Ditjen P2P, Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan sasaran 539.404 wanita usia subur (WUS) pada tahun 2014 berjumlah 14.170 pemeriksaan, pada tahun 2015 berjumlah 13.426 pemeriksaan, pada tahun 2016 berjumlah 14.008 pemeriksaan, dan pada tahun 2017 berjumlah 10.883 pemeriksaan.

Data Pada Grafik cakupan deteksi dini kanker leher rahim pada profil kesehatan Provinsi DI Yogyakarta tahun 2017 dengan jumlah cakupan dikota Yogyakarta sebesar (46,83%), Kulon progo (27,99%), Bantul (9,03%), Gunung Kidul (9,42%), dan Sleman (9,47%) dengan rata-rata di DIY sebesar 17,71%. Dalam data ini kabupaten Bantul cakupan deteksi dini kanker rahim paling rendah daripada kabupaten lainnya. Serta masih jauh dari rencana strategi Kementerian

kesehatan yaitu pada tahun 2019 diharapkan pemeriksaan IVA mencapai 50% dari seluruh jumlah perempuan usia 30 – 50 tahun.

Menurut dinas kesehatan kabupaten bantul pada tahun 2018 seluruh puskesmas di Bantul telah menyediakan layanan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Menurut data dari Dinas Kesehatan Bantul terdapat wanita usia 30-50 tahun yang terdeteksi IVA positif pada tahun 2017 dengan persentasi 0,17% dan pada tahun 2018 dengan persentasi 1,28%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dusun Monggang wanita usia subur di Dusun ini berjumlah 258 wanita. Hasil dari wawancara di Dusun ini diketahui bahwa 8 dari 10 wanita usia subur di Dusun Monggang ini tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan deteksi dini kanker serviks metode inspeski vurtual asam asetat (IVA) serta tidak pernah melakukannya. Menurut penelitian Yuliawati tahun 2012 adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pelaksanaan IVA. Selain itu menurut pengakuan kader di Dusun ini tidak pernah ada sosialisasi dan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA dari puskesmas terdekat, maka wanita di Dusun ini hanya sedikit yang mengerti tentang deteksi dini metode IVA. Serta menurut penelitian Melva tahun 2013 yang menghasilkan adanya hubungan antara sikap terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Virtual Asam Asetat (IVA) di RT 05 Dusun Monggang Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Virtual Asam asetat (IVA)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam perilaku deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).
- c. Untuk mengetahui Sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.
- e. Untuk mengetahui sikap Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan asuhan kebidanan pada bidang kesehatan reproduksi terutama pada wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Virtual Asam asetat (IVA).

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi tentang pengetahuan dan sikap wanita usia subur yang berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kader Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa gambaran mengenai pengetahuan dan sikap WUS di Dusun Monggang tentang pandangannya terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

c. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deeteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Virtual Asam Asetat (IVA)” pernah dilaksanakan, yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Yulawati	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva Di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012	Kuantitatif observasional analitik dengan <i>Cross Sectional Study</i>	Terdapat hubungan signifikan antara sikap, tingkat pengetahuan, pendidikan dan akses informasi WUS dengan pemeriksaan IVA. tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, variabel yang diteliti dan metode penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaan IVA dan desain penelitian.
Eliv Yudo Wati (2015)	Gambaran Sikap Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Pada Ibu PUS di Dusun Kemasam, Karang Tengah, Imogiri, Bantul Tahun 2015	Survey deskriptif dengan pendekatan cross sectional design. dengan teknik pengabilan sampel yaitu total sampling	WUS yang memiliki sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks melalui Inspeksi Virtual Asam asetat (IVA) dengan dengan mayoritas kelompok usia <35 tahun sebesar 81,4%, berpendidikan tinggi (100%), status pekerjaan adalah bekerja 80,5%, memiliki pengalaman pernah melakukan pemeriksaan IVA 76,2% dan mendapatkan informasi seputar IVA dari penyuluhan serta media elektronik.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel, waktu, dan lokasi penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaan IVA, desain penelitian dan metode penelitian.

Erli Anzelina (2017)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA pada WUS di Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul Tahun 2017	Metode survey deskriptif kuantitatif secara cross sectional design. Teknik pengambilan sampling yaitu Accidental sampling	wanita usia subur sebagian responden berpengatahuan cukup (38,1%), memiliki usia 15-35 tahun (66,7%), memiliki tingkat pendidikan menengah (46,7%), tidak bekerja (57,1%) dan memiliki paritas multipara (58,1%)	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada Variabel, waktu, dan lokasi penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaan (IVA), desain penelitian dan metode penelitian.
----------------------	--	---	--	---

